



Gugus Tugas Wujudkan Yogya Layak Anak

PROGRAM untuk memenuhi hak identitas anak selaras dengan program Kota Layak Anak menuju kota layak anak. Gugus tugas diterjunkan untuk memastikan setiap anak warga Kota Yogyakarta mendapat akta kelahiran. Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta Octo Noor Arafat, Kamis (1/11), mengatakan, dukungan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak tersebut dilakukan dengan menyentuh aspek wilayah.

** Bersambung ke halaman 9*

Menurutnya, dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kota Layak Anak, wilayah mulai melakukan kegiatan pendataan kaitannya dengan hak anak pada hak sipil dan kebebasan, khususnya berkaitan dengan akta kelahiran.

"Gugus tugas layak anak di kecamatan, kelurahan dan kampung ramah anak bisa mendata berapa jumlah anak yang belum memiliki akta kelahiran. Apa permasalahannya, sehingga bisa dicarikan solusinya bersama," kata Octo.

Berdasar data tahun 2017, lanjutnya, capaian kepemilikan akta kelahiran di Kota Yogyakarta sekitar 93 persen atau di atas angka nasional sekitar 90 persen. Namun upaya kepemilikan akta kelahiran tetap harus didorong agar optimal.

Menurutnya ada beberapa faktor yang menyebabkan hak identitas akta kelahiran anak belum terpenuhi di masyarakat. Mulai dari ketidak-tahuan hingga ketidakjelasan status orangtua. Di samping itu ada sebagian masyarakat yang berpikir mengurus akta kelahiran saat anak akan masuk sekolah dan tidak sanksi jika terlambat mengurus.

"Itu sudah kami komunikasikan dengan kecamatan serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang melayani akta kelahiran. Terlebih kini juga ada program mendorong kepemilikan akta kelahiran sekaligus kartu identitas anak," ucap Octo.

Kota Yogyakarta telah mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak kategori Nindya pada tahun 2018 dari Kementerian Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak, atau naik level dari tahun sebelumnya kategori Madya. Tahapan kota layak anak dimulai dari inisiasi, pratama, madya, nindya, utama dan terakhir kota layak anak.

Dia menyatakan sampai saat ini belum ada kota yang memenuhi kriteria menjadi kota layak anak. Pihaknya menargetkan Kota Yogyakarta masuk sebagai kota layak anak level utama pada tahun 2019. Untuk mencapai kota layak anak akan dilakukan percepatan mewujudkan lingkungan ramah anak melalui kecamatan layak anak, kelurahan layak anak, kampung ramah anak dan keluarga ramah anak.

"Strategi yang diterapkan adalah membangun lingkungan ramah anak, fasilitas kesehatan dan pendidikan ramah anak, sehingga harapan di

2020 percepatan kota layak anak dapat dicapai," imbuhnya.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyatakan, ada beberapa program dan kegiatan yang selama ini mendukung KLA di antaranya Kampung Ramah Anak, gerakan jam belajar masyarakat, Kampung Bebas Asap Rokok, Sekolah Ramah Anak dan Puskesmas Ramah Anak. Kini sudah ada 34 Sekolah Ramah Anak dan 178 Kampung Ramah Anak di Kota Yogyakarta.

"Ada banyak dukungan dari berbagai pihak untuk meneguhkan komitmen tersebut. Penghargaan KLA kategori Nindya tersebut diharapkan semakin memotivasi Pemkot Yogya untuk terus membangun program yang dapat menguatkan lahirnya generasi emas," kata Heroe.

(Tri Darmiyati/Son)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005